

PENGUNAAN MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Indra E. Taufikurachman¹, Inu H. Kusuma², Tatang Permana³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
indrataufikurachman@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif setelah menggunakan media pembelajaran dengan media video. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Soreang kelas X TKR yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, dan III setelah menggunakan media video didapatkan persentase dengan kategori tinggi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video didapatkan hasil dengan n-gain ternormalisasi pada siklus I, II, dan III dengan rata-rata yang diperoleh dapat dikategorikan sedang. Kesimpulannya yang didapat dari penelitian ini bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi alat ukur mekanik dan fungsinya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: media video, aktivitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik dalam kemampuan berpikir dan berbuat. Hal inilah yang menentukan keberhasilan suatu bangsa. Baik atau tidak baiknya pembangunan suatu bangsa tergantung dari pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu yang mengindikasikan kualitas dari sumber daya manusia dari bangsa tersebut (Arikunto, 2009).

Sarana belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera pandang-dengar. Rangsangan dan pengalaman belajar siswa dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar akan menjadi efektif dan efisien. Rangsangan dan pengalaman belajar siswa dapat ditunjang dalam bentuk penggunaan media pengajaran (Hartono, 2008).

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Salah satu indikator proses pembelajaran yang optimal yaitu untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal akan menghasilkan hasil yang berkualitas sehingga dapat mencerminkan pula pendidikan yang berkualitas. Guru yang kreatif, handal dan profesional merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2011).

Media merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaki, 2011).

Media yang tepat untuk merangsang dan pengalaman pada indera pandang-dengar yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan sumber belajar siswa. Media audio visual tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu guru, melainkan telah diberi wewenang untuk membawa pesan belajar, dan merupakan integral dari kegiatan belajar mengajar (Karim, et. al., 2016). Media audio visual tidak lagi hanya kotak pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan/siswa (Sadiman, et. al., 2006).

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) berkaitan dengan cara penggunaan alat-alat ukur yang terdapat pada bidang otomotif. Tidak hanya cara pemakaian alat pengukur tersebut akan tetapi pembelajaran teori di kelas juga sangat dibutuhkan pada pelajaran ini. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran teori di kelas terlihat pada media yang digunakan oleh guru. Guru lebih banyak bercerita atau dengan ceramah saja. Siswa pun cenderung banyak yang tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Bahkan banyak siswa yang terlihat melakukan aktivitas lain seperti mengobrol/bercanda dengan temannya, izin ke toilet, memainkan *gadget*, dan adanya siswa yang mengantuk. Selain itu, guru kurang atau jarang menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat sehingga adanya anggapan tersebut menjadikan kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ujian kelas X TKR tahun pelajaran 2015/2016, pada mata pelajaran PDTO.

Nilai hasil ulangan siswa dalam mata pelajaran PDTO sebagian besar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar kelulusan telah ditetapkan Kurikulum SMK 2013 minimal 70. Banyaknya nilai siswa yang belum mencapai standar minimal KKM salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran.

Media audio visual merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menampilkan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses penggunaan alat ukur. Media pembelajaran menggunakan audio visual diperlukan pada mata pelajaran ini sebagai bekal teori siswa sebelum terjun langsung melakukan praktik (Riyana, 2007). Audio visual yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berupa video. Penggunaan media video pada mata pelajaran PDTO untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berguna untuk melihat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan *substantive*, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Soreang kelas X TKR berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

Desain PTK yang akan digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Setiap satu kali pertemuan pembelajaran dilakukan selama 2X45 Menit masing-masing satu kali pertemuan. Hal tersebut disesuaikan dengan alokasi waktu pada mata pelajaran PDTO yang ada di SMK Negeri 1 Soreang. Peneliti membuat dua RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada mata pelajaran Pekerjaan Teknik Dasar Otomotif. Setiap satu RPP akan dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran dalam satu siklus diobservasi dengan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media video pada siklus I diukur menggunakan observasi yang terdiri dari 4 indikator dan 11 sub indikator dan

diikuti oleh 34 siswa. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%		
1	Bertanya	72	73	80
2	Memperhatikan Penjelasan Guru	77	78	79
3	Menjawab Pertanyaan	66	66	71
4	Mengerjakan LKS	85	82	84

Perbandingan nilai rata-rata *posttest* pada siklus I sebesar 69,26 meningkat 7,56 menjadi 76,82 pada siklus II, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 76,82 meningkat 6,7 menjadi 83,82 pada siklus III. Persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I sebesar 50% meningkat 38,23% menjadi 88,23% pada siklus II, dan persentase jumlah siswa memenuhi KKM pada siklus II sebesar 88,23% meningkat 5,88% menjadi 94,11% pada siklus III. Rata-rata *N-Gain* pada siklus I sebesar 0,31 meningkat 0,17 menjadi 0,48 pada siklus II, dan rata-rata *N-Gain* pada siklus II sebesar 0,48 meningkat 0,18 menjadi 0,66 pada siklus III.

PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar siswa berguna untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Walaupun ada kemungkinan siswa yang melakukan aktivitas belajar belum tentu melakukan proses belajarnya (Nurwati, 2010). Proses belajar bermakna berarti informasi baru diasimilasikan dalam struktur pengertian lamanya. Belajar menghafal hanya perlu bila siswa mendapatkan fenomena atau informasi yang sama sekali baru dan belum ada hubungannya dalam struktur pengertian lamanya. Pengetahuan siswa selalu diperbarui dan dikonstruksikan terus menerus. Jelaslah bahwa teori belajar bermakna bersifat konstruktif karena menekankan proses asimilasi dan akomodasi fenomena, pengalaman, dan fakta baru kedalam konsep atau pengertian yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Nugraha, 2010).

Namun demikian, ada faktor lain ketika siswa melakukan aktivitas belajar, akan tetapi dia tidak melakukan proses belajar, diantaranya; motivasi kurang, kurang konsentrasi, kecerdasan, minat, bakat, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini

dilihat berdasarkan hasil observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan mengisi lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar setiap siswa.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada indikator bertanya kategori sedang. Indikator memperhatikan penjelasan guru kategori tinggi. Indikator menjawab pertanyaan kategorik sedang, dan indikator mengerjakan LKS kategori tinggi dalam aktivitas belajarnya dikelas. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil aktivitas belajar siswa yang terkategori tinggi tersebut juga bisa dipengaruhi oleh keberhasilan aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran dengan media video (Nurhayati, et. al., 2011). Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, aktivitas belajar siswa pada indikator bertanya kategorii sedang. Indikator memperhatikan penjelasan guru kategori tinggi. Indikator menjawab pertanyaan kategori sedang. Indikator mengerjakan LKS kategori tinggi dalam aktivitas belajar siswa di kelas. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yang diperoleh dari keempat indikator menunjukkan kategori tinggi. Hasil aktivitas belajar siswa yang terkategori tinggi tersebut juga bisa dipengaruhi oleh keberhasilan aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran dengan media video.

Hasil siklus III, aktivitas belajar siswa indikator bertanya kategori tinggi. Indikator memperhatikan penjelasan guru, kategori tinggi. Pada indikator menjawab pertanyaan kategori sedang. Indikator mengerjakan LKS kategori tinggi dalam aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III kategori tinggi. Hasil aktivitas belajar siswa yang terkategori tinggi tersebut juga bisa dipengaruhi oleh keberhasilan aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran dengan media video. Oleh karena itu, makin baik media video diterapkan dalam pembelajaran, makin baik pula aktivitas belajar siswa (Hidayat, et. al., 2018).

Secara empiris bahwa penggunaan media video dalam mata pelajaran PDTTO dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa (Johari, et. al., 2014). Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan system pembelajaran, melalui cara-cara pembelajaran aktif dalam menuju belajar mandiri. Seorang siswa telah belajar dengan aktif, apabila yang bersangkutan didalam proses pembelajaran telah melakukan sebagian besar pekerjaannya, berfikir menyelesaikan masalahnya, mampu dan berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan, menerapkan apa yang telah dipelajari, mendiskusikan dengan mengajarkan kepada orang lain.

Namun demikian, dalam penerapannya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, sarana, dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya. Sekolah

terutama guru turut menunjang siswanya untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Semakin baik aktivitas belajar siswa, akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang menunjang lebih banyak aktivitas belajar siswa (Fechera, et al., 2012).

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *posttest*. Sebelum siswa melaksanakan *posttest*, mereka melaksanakan *pretest* terlebih dahulu. Hal tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa (aspek kognitif) dan juga mengetahui peningkatan hasil belajarnya. Rata-rata indeks peningkatan hasil belajar pada siklus I, II dan III (*N-Gain*) dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III terbukti secara empiris bahwa penggunaan media pembelajaran dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, hakekatnya antara guru, siswa, dan interaksi antara guru dan siswa sangatlah menunjang terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Guru sebagai seorang pemimpin didalam kelas harus mampu menciptakan serta mengelola suasana belajar yang kondusif. Bahkan mengkondisikan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media belajar yang tepat. Sementara itu, siswa dengan berbagai latar belakang dan situasi emosional yang berbeda-beda ketika di kelas harus dikondisikan. Hal tersebut agar mereka benar-benar mengalami dengan di namakan proses pembelajaran dengan berbagai jenis aktivitas belajarnya. Pada akhirnya bertujuan untuk mencapai proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Mengajar efektif yaitu kemahiran (guru) dalam menyajikan bahan pelajaran dengan meramu (berbagai) penggunaan metode mengajar. Strategi dan metode pembelajaran hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip: (1) orientasi pada tujuan; (2) aktivitas belajar; (3) individualisasi; dan (4) integritas (keseluruhan pribadi siswa). Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah media dalam pembelajaran (Turyati, et. al., 2016). Oleh karena itu, analisis ini bisa menjadi pertimbangan bagi guru saat memutuskan untuk menerapkan suatu media pembelajaran secara efektif di kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Keimpulan penelitian yaitu: aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media video meningkat menjadi lebih baik, rata-rata meningkat 78%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video rata-rata cukup baik. Penggunaan media video

pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa SMK, khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fechera, B., Maman S., Dadang L. H. (2012). Desain dan Implementasi Media Video Prinsip-Prinsip Alat Ukur Listrik dan Elektronika, *INVOTEC*. VII, (2), 115-126.
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Workshop Pengembangan Profesi Guru.
- Hidayat, D., Wiharna, O., dan Yayat. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Garis dan Konstruksi Geometris. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 163-168.
- Johari, A., Hasan, S., dan Rakhman, M. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8-15.
- Karim, M. T., Supriawan, D., dan Sukrawan, Y. (2016). Penggunaan Multimedia Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 214-219.
- Nurhayati, I., Muzayyinah, dan Karyanto, P. (2011). Penerapan Media Pembelajaran Video pada Pokok Bahasan Fungsi terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(2), 36.42.
- Nurwati, T. (2010). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Pemasaran dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 193-205.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sadiman, A.S., Raharjo, R., Haryono, A., dan Harjito. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaki, H. A. H. (2009). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Turyati, Muchtarom, M. dan Winarno. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Jurnal PKn Progresif*, 11(1), 256-267.